

PEMBIASAAN BERWUDHU SEBELUM BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA

Irawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
irawan@unis.ac.id

Nasrudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
nasrudin@unis.ac.id

Abstrak

Segala perintah Allah yang di berikan kepada hambanya memiliki hikmah bagi kehidupan hamba itu sendiri, Baik bagi rohani maupun jasmani. Begitupun dengan perintah untuk berwudhu yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat : 6, yang memerintahkan untuk berwudhu bagi yang akan hendak sholat. Namun seiring berjalannya waktu, timbullah rasa keingin tahuan yang besar untuk membuktikan segala sesuatu yang kemudian dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan manusia, maka timbullah sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah bukti baru. Dalam hal ini banyak para ilmuan membuktikan tentang kebenaran dari berwudhu, yang ternyata sangat banyak manfaatnya bagi manusia. Berwudhu jika sering diamalkan akan mendapatkan banyak hikmah baik jasmani maupun rohani, karena baik untuk jasmani maupun rohani berarti berwudhu jika di lakukan ketika hendak belajar ataupun ketika kehilangan fokus atau konsentrasi belajar dapat membantu belajar peserta didik untuk mengembalikan fokus dan semangat belajarnya, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan terhindar dari kesia-siaan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berwudhu terhadap konsentrasi belajar peserta didik, karena dengan hasil $t_{hitung} = 7,95 >$ dari nilai $t_{tabel} 1,98$. Dengan nilai koefisien korelasinya tergolong sedan,. dan dengan tingkat pengaruh sebesar 31%.

Kata kunci: Pembiasaan, Berwudhu, Belajar, Konsentrasi

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang mencintai kebersihan, dalam Islam terdapat hukum tentang cara bersuci atau dalam Fiqih ada pembahasan khusus tentang bersuci atau *thaharah*. *Thaharah* adalah mencuci sebagian tubuh dengan cara tertentu atau mengangkat hadas atau najis. Banyak manfaat yang didapat dari berwudhu, bukan hanya dari sisi kerohanian namun dari segi kesehatan juga, yang dapat berdampak pada tubuh.

Syahrudin menjelaskan bahwa menurut ulama Fiqih, bahwa wudhu memiliki hikmah sebagai bagian dari upaya untuk memelihara kebersihan fisik

dan rohani. Anggota badan yang dibasuh dalam air wudu seperti tangan, daerah muka termasuk mulut dan kaki memang paling banyak bersentuhan dengan benda-benda asing, sehingga daerah itu yang harus dibasuh. Syahrudin El Fikri (2014). Dalam kasus seorang siswa menuju sekolah dengan semangat dan niat untuk menuntut ilmu menuju sekolah, namun bisa saja karena jauhnya perjalanan, macet, serta gangguan lainnya dalam perjalanan menuju kesekolah, dapat menimbulkan rasa lelah dan dapat mengganggu pikirannya sehingga menghilangkan semangat belajarnya. Serta gangguan-gangguan pikiran yang lain yang dialami

siswa, bisa dari orang tua, keluarga atau mungkin teman-temannya, yang dapat membuat semangat dan konsentrasi siswa menjadi terganggu. Oleh karena itu perlu ada sesuatu yang dapat membuat siswa itu kembali semangat untuk belajar dan melupakan sejenak permasalahan yang di alami. Sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam proses belajar dikelas dan tujuan belajar dapat tercapai.

Banyak sekali yang dapat mengalihkan perhatian belajar peserta didik baik dari gangguan internal maupun eksternal. Gangguan perhatian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu gangguan perhatian luar (*external distraction*) dan gangguan perhatian dalam (*internal distraction*). The Liang Gie (1995). Gangguan perhatian luar meliputi semua hal di luar diri seseorang yang memecahkan perhatian dalam mengerjakan sesuatu. Gangguan perhatian dalam adalah segenap fikiran, emosi, dan persoalan dalam diri seseorang yang mengaduk perhatiannya sehingga tidak dapat dipusatkan. Rincian gangguan luar sangat beragam dan perwujudan dari gangguan perhatian dalam misalnya ialah rasa cemas dan segala urusan kecil yang teringat dan perlu diselesaikan.

Menurut Ahmad Sarwat kata wudu bermakna air yang digunakan untuk berwudu. Wudhu adalah sebuah ibadah ritual untuk mensucikan diri dari hadats kecil dengan menggunakan media air. (Ahmad Sarwat: 2010). Yaitu dengan cara membasuh atau mengusap beberapa bagian anggota tubuh menggunakan air sambil berniat di dalam hati dan dilakukan sebagai sebuah ibadah. Salah satu bentuk bersuci adalah berwudhu, yaitu suatu cara untuk menghilangkan kotoran dengan menggunakan air yang di basuhkan keanggota badan tertentu. Berwudhu tidak hanya di lakukan ketika hendak shalat saja, namun ada juga amalan-amal ibadah yang boleh dikerjakan tanpa wudhu; Thawaf dan Memegang mushaf, para ulama belum menemukan ayat-ayat Qur'an atau Hadis

Rasul yang menegaskan bahwa harus berwudu sebelum melaksanakan dua ibadah tersebut. (Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim: 2015)

Manfaat lain dari berwudhu yaitu sebagaimana Rasulullah saw bersabda yang artinya :

“Apabila seseorang muslim atau mukmin berwudhu, maka dia membasuh wajahnya keluarlah dari pada wajahnya itu segala dosa yang dilakukan oleh matanya bersama dengan tetesan air yang yang terakhir, apabila dia membasuh kedua tangannya keluarlah dari pada keduanya segala dosa yang dilakukan oleh tangannya bersama air atau bersama tetesan air yang akhir, apabila dia membasuh kedua kakinya keluarlah segala dosa yang dilakukan oleh kedua kakinya bersama air atau bersama tetesan air yang akhir sehingga bersihlah dia daripada dosa. (HR Muslim)

Sesungguhnya segala syari'at di perintahkan oleh Allah pasti memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Banyak ajaran Islam yang dahulu hanya di yakini kebenarannya secara normatif sekarang bisa diyakini secara empiris. Begitu pun tentang wudhu, bahwa wudhu memiliki banyak manfaat bagi jmani dan rohani, yang mana seiring bertambahnya ilmu pengetahuan sehingga para ilmuan sudah mulai membuktikan manfaatnya tersebut. Hikmah dari berwudhu bagi jasmani maupun rohani terdapat dalam wudhu sebagaimana Allah yang maha bijaksana telah mengkhususkan beberapa badan tertentu untuk dibasuh dalam berwudhu, yaitu wajah, kedua tangan, sebagian rambut dan kedua kaki.

Menurut Abdullah Abbas yaitu karena keempat anggota merupakan ujung-ujung anggota badan sehingga paling banyak dosanya dan sering terkena kotoran di samping terdapat beberapa anggota badan yang sering melakukan pekerjaan buruk, dengan demikian dibutuhkan penyucian secara maknawi. (Abdullah Abbas: 2013). Menurut Saleh Al-Fauzan,

hikmah dikhususkannya empat anggota tubuh ini sebagai anggota wudhu karena ia adalah anggota tubuh yang paling cepat bergerak untuk melakukan dosa. Sehingga penyucian lahir anggota tersebut menjadi pengingat atas penyucian batinnya. (Menurut Saleh Al-Fauzan: 2005). Jadi, sesungguhnya wudhu bukan hanya dilakukan untuk menyucikan diri dari kotoran dan hadas kecil saja tetapi untuk membersihkan rohani pula.

Sebagian orang mungkin menganggap wudhu sepele padahal dengan ketidak sempurnaan dalam berwudhu maka amal ibadah yang mengharuskannya pun tidak akan sah. Akan manfaat wudhu bagi kesehatan sudah tidak di ragukan lagi, karena dilihat dari sifat air yang dapat membersihkan tubuh kotoran. Namun, dibuktikan kembali oleh seorang Psikiater sekaligus Neorolog berkebangsaan Australia yaitu Leppold Werner Von Ehrenfels, bahwa ia menemukan sesuatu yang sangat menakutkan dalam wudhu, karena dapat merangsang syaraf pusat tubuh manusia, karena keselarasan air dengan wudhu dan titik-titik syaraf, kondisi tubuh senantiasa akan sehat. (Syahrudin El Fiqri: 2014).

Adanya dosa-dosa seseorang memiliki kaitan dengan tangan, kaki, wajah dan telinga. Mereka menemukan bahwa, dosa-dosa memiliki pengaruh negatif terhadap energi dan sisi vitalitas yang melingkupi tubuh manusia. Dosa-dosa akan meninggalkan bekas yang dapat membuat perbedaan yang jelas, jadi wajah atau anggota tubuh yang lain akan mengalami perubahan karena dosa tersebut dan ini akan berpengaruh negatif pada kesehatannya.

Menurut Imam Musbikin hal tersebut karena manusia tidak hanya terdiri dari materi padat, namun terdapat partikel-partikel yang terbentuk dalam tubuh manusia yang hanya berupa energi elektrokimia dan elektromagnetik. Berdasarkan penelitian dan kajian ilmiah, wudhu dapat memperbaharui seluruh

jaringan tubuh dan membekalinya dengan energi lazim yang tersebar didalam tubuh kita. Partikel-partikel tersebut di namakan *brain*. (Imam Musbikin: 2008).

Adapun wudhu sebagai peredam amarah, yang mana marah adalah emosi dasar yang tampak ketika salah satu motif dasar atau penting yang harus di penuhi terhambat. Rasulullah mengajarkan para sahabat untuk mengendalikan rasa marah dengan beberapa cara, yaitu dengan duduk atau berbaring pada saat marah karena dapat membuat rileks dan akhirnya membantu meredakan amarah. Adapun berwudu juga dapat meredakan amarah berdasarkan sabda Rasulullah saw:

“*Sesungguhnya marah itu dari setan, dan sesungguhnya setan itu diciptakan dari api, dan api itu panas. Dan api itu hanya akan padam dengan air. Jadi jika salah seorang kalian marah maka, berwudhulah.*” (HR. Abu Dawud).

Sangat penting bagi seorang muslim untuk mengaplikasikan wudhu dengan sempurna sesuai dengan apa yang di contohkan Rasulullah saw. Karena dengan kesempurnaan berwudhu akan mendapatkan hikmahnya baik jasmani maupun rohani serta pahala dari Allah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam pengolahan data, penulis mengambil pola perhitungan statistik dalam bentuk prosentase, artinya setiap data dipresentasikan setelah ditabulasikan dalam bentuk frekwensi jawaban dalam setiap jawaban. Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta, serta informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, tentang bagaimana kebiasaan berwudhu sebelum belajar dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Penulis menggunakan metode

“Deskriptif Analisis”, melalui penelitian lapangan (*field reseach*).

Penelitian dekskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul di klasifikasikan atau di kelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian di buat kesimpulan. (Suharsimi Arikuntoro: 2014).

Berdasarkan penelitian di MTs Serpong Kota Tangerang Selatan, peneliti menjadikan seluruh siswa kelas VIII sebagai populasi. Sehingga didapat sampel sebanyak 141 siswa.

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket antara lain mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. (Riduwan: 2005). Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, maka selanjutnya adalah melakukan skoring atau tabulasi. Dari data-data atau hasil penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Untuk analisis statistik penulis menggunakan bentuk presentase dalam mencari skor masing-masing variabel X dan variabel Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

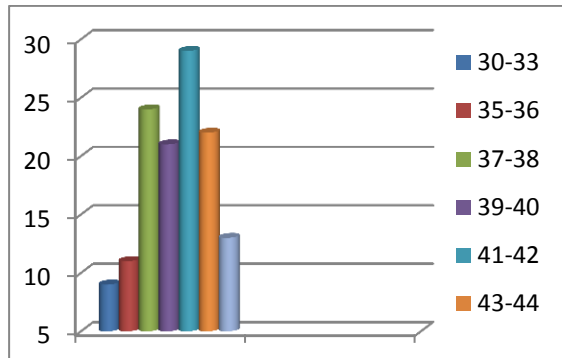
Berdasarkan pengukuran indikator-indikator variabel konsentrasi belajar, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik menerima pelajaran dengan cepat jika dalam berkonsentrasi namun sebagian besar mereka juga kurang dapat memfokuskan pikiran mereka.

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan prosedur, alat serta desain penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti mewawancarai kepala sekolah terkait tentang berwudhu, bahwa di MTs Serpong Kota Tangerang Selatan diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum proses belajar mengajar di berlangsung, sebagaimana diketahui dengan sholat Dhuha banyak hikmah yang didapat, serta para peserta didik senantiasa masih memiliki wudhu ketika mulai belajar.

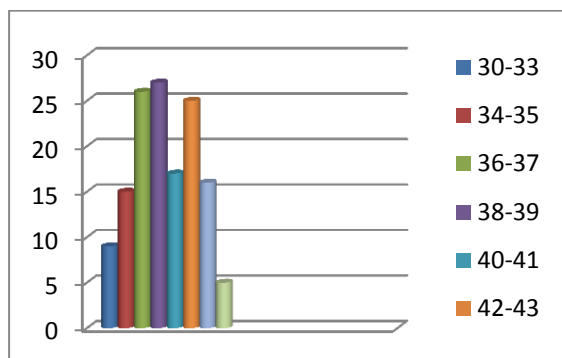
Kemudian digunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang berfungsi untuk mengetahui berwudhu (X) sebagai variabel bebas dan konsentrasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Selanjutnya data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus statistik korelasi *Product moment* dan uji t, tujuannya adalah untuk mengetahui positif atau negatif hipotesis yang diajukan.

Pengukuran datanya menggunakan teknik skala likert's dengan cara menjumlahkan angka sejumlah nilai yang selalu sama dengan memberi skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), angka 4 untuk jawaban setuju (S), angka 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), angka 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya berjumlah 20 pernyataan, yang diantaranya, 10 untuk berwudhu (X) sebagai variabel bebas dan 10 untuk konsentrasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. pernyataan tersebut di sebar kepada responden peserta didik kelas VIII MTs Serpong Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 141 orang. Seluruh peserta didik yang menjadi responden sudah mengisi pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan keadaan responden.



Grafik Frekuensi Kebiasaan Berwudhu



Grafik Frekuensi Konsentrasi Belajar

Pengujian hipotesis penelitian ini akan di uji dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Product Moment*. Pengujian yang pertama akan di uji dengan uji regresi linier sederhana, korelasi *product moment*, koefisien determinasi dan uji T.

Regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } \sum n &= 141 \\ \sum x &= 5772 \\ \sum y &= 5532 \\ \sum x^2 &= 238576 \\ \sum y^2 &= 219058 \\ \sum xy &= 227668 \end{aligned}$$

$$\text{Mean (x)} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5772}{141} = 40,9$$

$$\text{Mean (y)} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5532}{141} = 39,23$$

Regresi Linier Sederhana

$$\begin{aligned} \text{b. } & \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{141 (227668) - (5772)(5532)}{141(238576) - (\sum(5772))^2} \\ &= \frac{32101188 - 31930704}{33639216 - 33315984} \\ &= \frac{170484}{323232} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 0,5374 \\ &= 0,54 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. } &= Y - bX \\ &= 39,23 - (0,54) (40,94) \\ &= 39,23 - 22,1076 \\ &= 17,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } Y &= a + bx \rightarrow Y = 17,12 + (0,54) (141) \\ &= 17,12 + 76,14 \\ &= 93,26 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai $b = 0,54$ dengan demikian setiap perubahan variabel berwudhu akan diikuti dengan perubahan variabel konsentrasi belajar peserta didik.

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh berwudhu (X) terhadap konsentrasi belajar peserta didik (Y), yang diukur melalui salah satu nilai yang diberi tanda r_{xy} yaitu koefisien korelasi, maka semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin kuat pengaruhnya antara X dan Y, sebaliknya apabila kecil koefisien korelasinya maka semakin lemah pengaruh antara X dan Y. Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y tersebut, maka harus dihitung nilai koefisien “ r_{xy} ” melalui korelasi product moment , yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum X)^2) \{ n \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}} \\ &= \frac{141(227668) - (5772)(5532)}{\sqrt{(141(238576) - (5772)^2) (141 (219058) - (5532)^2)}} \\ &= \frac{32101188 - 31930704}{\sqrt{33639216 - 33315984.30887178 - 30603024}} \\ &= \frac{170484}{\sqrt{323232.284154}} \\ &= \frac{170484}{\sqrt{91847665728}} \\ &= \frac{170484}{303063} \\ &= 0,5625 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,56$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,56 dari responden yang berjumlah 141 orang. Hal ini berarti jika di interpretasikan merupakan korelasi yang sedang karena berada pada interval 0.40 – 0,599

Selanjutnya, menghitung koefisien determinasi, untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,56^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,31 \times 100\%$$

$$KD = 31\%$$

Jadi, koefisien determinasi antar variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar (31%). Sisanya yaitu sebesar (69%) dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti minat, semangat, kesehatan dan lingkungan yang kondusif.

Selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan berwudhu (X) terhadap konsentrasi belajar (Y), maka hasil korelasi diuji dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,56 \sqrt{141-2}}{\sqrt{1-0,31}}$$

$$t = \frac{0,56 \sqrt{139}}{\sqrt{0,69}}$$

$$t = \frac{0,56 (11,78)}{\sqrt{0,69}}$$

$$= \frac{6,5968}{0,83}$$

$$t = 7,9479$$

$$t = 7,95$$

Dari hasil di atas maka nilai t_{hitung} adalah 7,95 selanjutnya yaitu nilai t_{table} pada taraf signifikan 0,05 atau 5% $dk = n - 2$ jadi $141 - 2 = 139$ maka nilai t_{table} dari 139 adalah 1,98. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berarti terdapat pengaruh Kebiasaan Berwudhu terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Serpong Kota Tangerang Selatan.

Jadi, dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} ($7,95 > 1,98$). Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa Kebiasaan Berwudhu memiliki pengaruh terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di

Madrasah Tsanawiyah Serpong Kota Tangerang Selatan diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

Hasil belajar yang baik serta dapat menjadi pribadi yang baik merupakan tujuan dari pendidikan, yang mana untuk mendapatkan hasil tersebut harus melalui proses belajar yang baik, agar mendapat hasil yang baik pula. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Karena dengan berkonsentrasi akan dengan mudah menerima pelajaran. Untuk dapat mengembalikan konsentrasi belajar perlu ada suatu usaha yang dilakukan.

Berwudhu merupakan suatu ibadah yang disyariatkan oleh Allah, yang bertujuan untuk membersihkan manusia dari kotoran serta hadas kecil. Yang mana dengan berwudhu seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW maka bukan hanya pahala dan kebersihan fisik yang didapat, melainkan ketenangan rohani dan juga kesehatan jasmani.

Karena telah banyak para ilmuwan yang meneliti keutamaan dari wudhu tersebut. wudhu merupakan sarana yang sangat efektif untuk menghilangkan rasa lelah, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran manusia. wudhu juga dapat mengaktifkan titik energi. Para Neorolog telah membuktikan bahwa wudhu dapat mendinginkan persendian dan melonggarkan persendian, otot dan syaraf tubuh, seperti syaraf tangan, mata, telinga, kepala, mulut, hidung dan kaki. Ujung syaraf pada jari-jari tangan dan kaki berguna untuk memantapkan konsentrasi pikiran.

Kemudian peneliti mengadakan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu dengan pengamatan, anket dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh berwudhu (X) sebagai variabel bebas terhadap konsentrasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Kemudian populasi yang ada 218 orang dan sampelnya 141 orang.

Berdasarkan hasil uji coba penelitian dan hasil yang telah di dapatkan bahwa berwudhu memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik walau dengan taraf sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan korelasi *Product Moment* yang hasilnya 0,56, jadi pengaruh berwudhu terhadap konsentrasi belajar masuk dalam interval koefisien 0,40 – 0,599 yang artinya masuk dalam peranan tingkat sedang.

Demikian juga dengan perhitungan koefisien determinasi dengan kontribusi sebesar 31% konsentrasi belajar peserta didik karena berwudhu dan selebihnya 69% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, seperti minat, motivasi, semangat, kesehatan dan juga lingkungan yang kondusif.

D. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan sebelumnya, mengenai pengaruh berwudhu terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Serpong Kota Tangerang Selatan yang mana penelitian pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Serpong Kota Tangerang Selatan pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bahwasanya terdapat pengaruh berwudhu terhadap konsentrasi belajar peserta didik tergolong sedang. Diperoleh dari perhitungan nilai korelasi sebesar 0,56 dan masuk pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dan masuk pada kategori tingkat pengaruh sedang. Demikian juga dengan perhitungan koefisien determinasi dengan kontribusi sebesar 31% konsentrasi belajar peserta didik karena berwudhu dan selebihnya 69% ditentukan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi

konsentrasi belajar, seperti minat, motivasi, semangat, kesehatan dan juga lingkungan yang kondusif. pengujian hipotesis dilakukan juga menggunakan uji t_{hitung} antara pengaruh berwudhu terhadap konsentrasi belajar yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} distribusi nilai, Dari hasil di atas maka nilai t_{hitung} adalah 7,95 selanjutnya yaitu nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 atau 5% $dk = n - 2$ jadi $141 - 2 = 139$ maka nilai t_{tabel} dari 139 adalah 1,98. Sehingga dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,95 > 1,98$)

E. Daftar Pustaka

- Abdullah Abbas. (2013). *Fiqih Thaharah, Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*, Tangerang: Lentera Hati
- Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim. (2015). *Shahih Fiqih Sunnah Wanita*, Solo: Al-Hambra
- Ahmad Sarwat. (2010). *Fiqih Thaharah*, Jakarta: Du Center Press
- Imam Musbikin. (2008). *Wudhu Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Nusa Media, 2008
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Saleh Al-Fauzan. (2005). *Fiqih Sehari-hari*, Depok: Gema Insani
- Suharsimi Arikuntoro. (2014). *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syahrudin, El Fiqri. (2014). *Sejarah Ibadah*. Jakarta: Republika
- The Liang Gie. (1995). *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta